

**ANALISIS PENGARUH UMP, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA MANADO***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF UMP, ECONOMIC GROWTH AND INFLATION ON THE OPEN UNEMPLOYMENT RATE IN MANADO CITY*

Oleh:

**Veren Auriel Shafira<sup>1</sup>  
Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>  
Audie O.Niode<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

<sup>1</sup>[auriel.shafira@gmail.com](mailto:auriel.shafira@gmail.com)<sup>2</sup>[andersongkumenaung@unsrat.ac.id](mailto:andersongkumenaung@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[audieoniode@unsrat.ac.id](mailto:audieoniode@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah upah minimum provinsi, Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Adapun secara teoritis pengangguran terbuka adalah suatu kondisi ketika seseorang memiliki keinginan untuk bekerja tetapi tidak menemukan pekerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtun waktu (time series) yang merupakan data tahunan periode 2001 – 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

**Kata Kunci :** UMP, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka

*Abstract:* The purpose of this study was to analyze whether the provincial minimum wage, economic growth and inflation affect the open unemployment rate in Manado City. In theory, open unemployment is a condition when a person has the desire to work but does not find work. The data used in this study is secondary data in the form of time series (time series) which is annual data for the period 2001 - 2018. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that the UMP had a positive effect on the open unemployment rate. Economic growth has a negative effect on the open unemployment rate and inflation has a negative effect on the open unemployment rate.

**Keywords:** PMW, Inflation, Economic Growth and Open Unemployment

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Menurut Mankiw (2000) Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh setiap negara ialah pengangguran. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi. Karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Stober (2015) mengatakan bahwa tidak ada negara tanpa pengangguran dan tingkat pengangguran merupakan salah satu alat dasar untuk mengukur kinerja ekonomi setiap negara. Tingkat pengangguran juga merupakan indikator bagi investor asing dalam menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada negara tersebut, karena tingkat pengangguran yang rendah dapat menggambarkan stabilnya perekonomian sehingga investor asing tertarik untuk berinvestasi dan begitu sebaliknya.

Negara Indonesia juga tidak lepas dari masalah pengangguran. segala upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi angka pengangguran di negara ini dan menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia. tingkat pengangguran terbilang rendah.

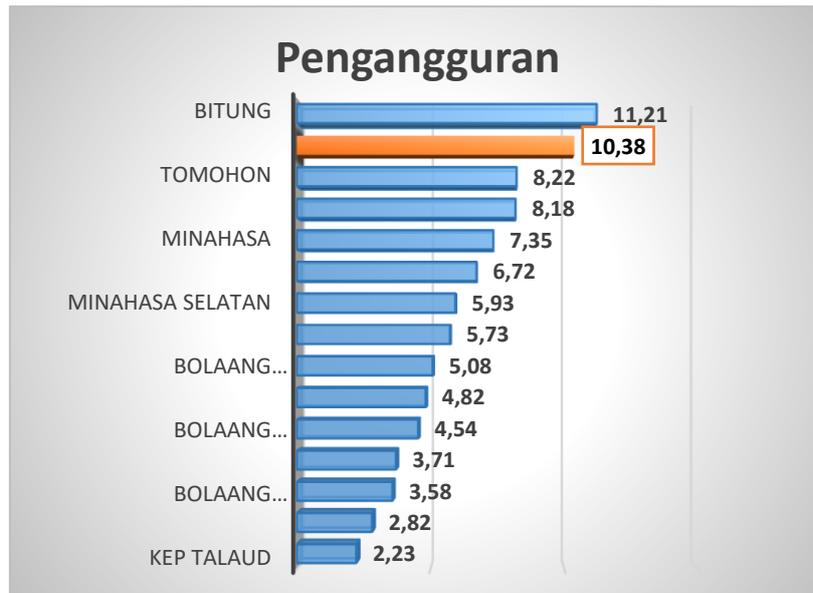


**Grafik 1. Tingkat Pengangguran di Indonesia**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Per Agustus 2018 tingkat pengangguran di Indonesia tercatat sebesar 5.34%. Secara tren, tingkat pengangguran Indonesia berada dalam tren penurunan pasca pada tahun 2015 menembus level 6% untuk pertama kalinya sejak tahun 2013. Namun jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, tingkat pengangguran Indonesia ternyata menjadi yang tertinggi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran Kota Manado menduduki urutan ke 2 tertinggi di Sulawesi Utara sebesar 10.38% di Tahun 2018. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Manado Tingkat Pengangguran Terbuka dalam kurun waktu 2011 sampai 2018 cenderung fluktuasi artinya terjadi goncangan setiap tahunnya yang menyebabkan naik turunnya tingkat pengangguran terbuka. Tahun 2011 tingkat pengangguran terbuka sebesar 11.48 persen, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 10.85 persen dan terus turun sampai pada tahun 2013 menjadi 8.78 persen. Akan tetapi, tahun 2014 terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka menjadi 9.59 persen dan terus naik tahun 2015 menjadi 14.28 persen. Terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi 9.35 persen dan pada tahun 2018 pengangguran mengalami peningkatan menjadi 10.38 persen.



**Grafik 2. Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018**

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara 2018*

Pada hakekatnya pembangunan ekonomi ialah serangkaian usaha yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata sehingga menurut Keynes dikatakan situasi makro suatu pembangunan ekonomi ditentukan oleh apa yang terjadi dengan permintaan agregat masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja di satu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain (Kurniawan. 2013). Sehingga permintaan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran tenaga kerja dan tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran. Artinya pada tingkat upah riil semua orang yang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut. maka akan memperoleh pekerjaan. Karena pada dasarnya mereka yang menganggur. hanyalah mereka yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Jadi mereka ini adalah penganggur yang sukarela.

Upah adalah imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja yang berupa uang dan barang. melalui perjanjian kerja. imbalan jasa diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi. upah yaitu pembayaran yang di peroleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sadono Sukino 2012). Teori Neo Klasik menganggap bahwa upah cukup fleksibel di pasar tenaga kerja.

Upah Minimum Provinsi merupakan salah satu indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Menurut Alghofari (2010) setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta. yang berarti akan menyebabkan bertambahnya pengangguran. Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja. sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap mempunyai hubungan timbal balik dengan tingkat upah.

Indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran semakin meningkat (Sukirno.2008).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka ialah Inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Pohan. 2008). Bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut secara bersamaan. Yang penting kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja meskipun dalam persentase yang cukup besar dan terus-menerus bukanlah merupakan inflasi(Nopirin. 2000). Kenaikan sejumlah bentuk barang yang hanya sementara dan sporadis tidak dapat dikatakan akan menyebabkan

inflasi. Ketika terjadi kenaikan terhadap harga maka akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dan dampaknya terhadap produksi yang mahal sehingga akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja

IHK dapat diartikan sebagai harga dari biaya sekumpulan barang konsumsi yang masing-masing diberi bobot menurut proporsi belanja masyarakat untuk komoditas yang bersangkutan. IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat Inflasi suatu Negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun dan kontrak lainnya. Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *trade off* antara inflasi dengan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran dan inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Pengangguran menurut Sukirno (2000) yaitu seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu penganggura di artikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya.

### Upah

Upah dapat diartikan sebagai hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang terhadap perusahaan berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan. Selanjutnya, menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional dalam (Normalisasi, 2012).

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Budiono (1994), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (Output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat self generating, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya (Budiono, Teori pertumbuhan Ekonomi, edisi 1, BPFE, Jogjakarta, 1994)

### Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus Sukirno (2002). Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi. kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2000). Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus-menerus dan kenaikan harga yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (Pohan, 2008).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program eviews 8. Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda (*multiple regression*) merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel indenpeden. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independent dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono 2013) Model analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (3.1)$$

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$UE_t = \beta_0 + \beta_1 UMP_t + \beta_2 PE_t + \beta_3 INF_t + e_t \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

- UE = Tingkat Pengangguran  
 UMP = Upah Minimum Provinsi  
 PE = Pertumbuhan Ekonomi  
 INF = Inflasi  
 $\alpha$  = Konstanta/ Intercept  
 $\alpha_1 \dots$  = Koefisien Regresi  
 e = Error term

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Kuncoro, 2013)

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai  $X^2$  (Obj\* R-Squared) hitung  $> X^2$  tabel atau nilai Probability  $<$  derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro, 2003:60).

#### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003:62).

### Uji Statistik

#### a. Uji t-statistik

Nilai T hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011).

#### b. Uji F-statistik

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011).

#### c. Koefisien Determinan $R^2$

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat (Suliyanto, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob value
Lnump	1.440063	1.734265	0.1048
Lnpdrb	-2.884431	-2.024550	0.0624
Lnihk	-0.025866	-0.293219	0.7737
C	37.80070	3.043836	0.0088
R <sup>2</sup> = 0.432343		F-statistik = 3.554254	

(Sumber: Hasil Olahan Eviews 8)

Dari hasil estimasi jangka panjang pada tabel 1. di atas maka diperoleh persamaan jangka panjang sebagai berikut:

$$Y = 37.80070 + 1.440063UMP_{X1} - 2.884431PE_{X2} - 0.025866INF_{X3}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koefisien dari persamaan regresi yaitu variabel UMP sebesar 1.440063, variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -2.884431 dan variabel inflasi sebesar -0,025866. Untuk prob. value dari masing-masing variabel yakni UMP sebesar 0.1048, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0624, dan inflasi sebesar 0,7737.

## Uji Asumsi Klasik

## Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Lnump	0.689496	44018.57	89.14158
Lnpdrb	2.029848	182014.3	86.97494
Lnihk	0.007782	219.8459	1.367332
C	154.2258	51281.23	NA

Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dengan menggunakan metode VIF menunjukkan besarnya nilai VIF variable UMP (X<sub>1</sub>) 89.141 dan variable Pertumbuhan Ekonomi (X<sub>2</sub>) 89.974 lebih besar dari 10 maka disimpulkan terdapat masalah Multikolinieritas sedangkan variable Inflasi (X<sub>3</sub>) 1.367 nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.799410	Prob. F(2,12)	0.1005
Obs*R-squared	5.726449	Prob. Chi-Square(2)	0.0571

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Nilai Prob Chi Square(2) merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0.0571 dimana >0,01 sehingga terima H<sub>0</sub> atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

**Uji Heterokedastisitas****Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.656498	Prob. F(3,14)	0.5922
Obs*R-squared	2.219912	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	<b>0.5280</b>

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. chi square (3) pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0.5280. Oleh karena nilai p value  $0.5280 > 0,05$  maka terima  $H_0$  atau yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

**Uji Statistik****Uji t-statistik**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013)

## 1. Variabel UMP (X1)

Secara teori UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran dan dapat dilihat pada hasil regresi bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. UMP sebesar 1.734265, artinya bila UMP naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran turun sebesar -1.734265. Secara parsial nilai t hitung  $> t$  tabel ( $1.734265 > 1.76131$ ) yang berarti UMP berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka.

## 2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Secara teori Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran dan dapat dilihat pada hasil regresi bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi sebesar -2.884431, artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka pengangguran akan turun sebesar 2.884431. Secara parsial nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-2.884431 > 1.753$ ) yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka.

## 3. Variabel Inflasi (X3)

Secara teori Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran dan dapat dilihat pada hasil regresi bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Inflasi sebesar -0.025866, artinya bila inflasi naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran turun sebesar 0.025866. secara parsial nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0.025866 < 1.753$ ) yang berarti inflasi berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka.

**Uji F-statistik**

Nilai F hitung sebesar 3.554254 nilai F table 10% dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ( $k-1/3-1=2$ ) dan df untuk denominator ( $n-k/18-3=15$ ) maka diperoleh nilai f table 2.70 Nilai F hitung sebesar  $3.554254 > F$  tabel sebesar 2.70. Sehingga kita menolak  $H_0$  atau kita menerima  $H_a$ . Artinya secara bersama-sama variabel Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

**Koefisien Determinan R<sup>2</sup>**

Nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0.432343 artinya, variasi perubahan upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan Inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka sebesar 43.23%, sedangkan sisanya (56.24%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Pembahasan****Pengaruh UMP terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Nilai koefisien sebesar 1.440063 yang berarti bahwa variabel Upah Minimum Provinsi mempunyai pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat pengangguran terbuka pada tingkat keyakinan  $\alpha = 10\%$  dengan nilai t hitung  $1.734265 < t$  table 1.753. Artinya. Apabila Upah Minimum Provinsi naik maka tingkat pengangguran terbuka akan naik begitu sebaliknya *Ceteris Paribus*.

Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara Upah Minimum Provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka. Tenaga kerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka di Kalimantan Barat.

### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Nilai koefisien sebesar -2.884431 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran terbuka akan turun begitu sebaliknya *Ceteris Paribus* dan signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan  $\alpha = 10\%$  dengan nilai  $t$  hitung  $2.024550 > t$  table 1.753.

Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan linier antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka. Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Valentine 2019 menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.

### **Pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka**

Nilai koefisien sebesar -0.025866 yang berarti bahwa variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya apabila Inflasi meningkat maka tingkat pengangguran terbuka akan turun begitu juga sebaliknya *ceteris Paribus*. Akan tetapi tidak signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan  $\alpha = 10\%$  dengan nilai  $t$  hitung  $0.293219 < t$  table 1.753.

Dengan demikian keputusannya ialah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tidak ada hubungan linier antara Inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu – satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya harga – harga (inflasi) pengangguran akan berkurang. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri dkk (2019) dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi periode 2010-2014.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya apabila UMP mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran juga akan naik begitu sebaliknya *Ceteris Paribus*.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran terbuka turun *Ceteris Paribus*.
3. Inflasi berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, apabila Inflasi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran terbuka turun *Ceteris Paribus*.

### **Saran**

Pemerintah Kota Manado harus lebih memperhatikan kebijakan-kebijakandan program dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Terlebih kebijakan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, kestabilan Inflasi dan UMP di Kota Manado.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Ilmiah, Vol 1, No 1 (2016), Kurniawan. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/190>

Mankiw N. Gregory. 2000. Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sadono Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada

Azizah, F. I. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017 Hal.374-384. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6164/5619/0>

Soesastro, H, dkk. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid I (1945-1959)*. Jakarta: Kanisius

Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Noprin, 2000. *Pengantar Ekonomi Makro dan mikro*. Edisi pertama. BPFE: Yogyakarta

Indra Suhendra, Bayu Hadi Wicaksono/ Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ekonomi Pembangunan)* Vol. 6, No. 1, April 2016, Hal. 1-17, Suhendra. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu/article/view/4143>

Nur Feriyanto, *Determinants Of Unemployment In Regency/ City In Special Province Yogyakarta. European Research Studies Journal, Volume XXI, Special Issue 3, 367-380, 2018.* <https://www.ersj.eu/journal/1388>

Nur Fitri Yanti, Haerul Anam dan Harnida Wahyuni Adda, (2019) Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Di Wilayah Sulawesi Periode 2010-2014. *e Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 4, April 2017 hlm 138-149. <https://media.neliti.com/media/publications/212327-none.pdf>

Erna A. R. Puspadijuit/ *Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia. International Journal of Economics and Finance, Canadian Center of Science and Education, vol. 10(1), pages 140-147, January.* <https://ideas.repec.org/a/ibn/ijefaa/v10y2018i1p140-147.html>

Bakare A.S/ *The Determinants of Urban Unemployment Crisis in Nigeria: An Econometric Analysis. Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS) 2 (3): 184-192 (ISSN: 2141-7024)* <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.301.8420&rep=rep1&type=pdf>

Reni Helvira1, Endah Putria Rizki (2020) Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. *R.Helvira., P.Rizki / JIsEB Vol.1 No.1 (2020) 53-62.* <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb/article/download/89/45/>